

IMPLEMENTASI PROGRAM ASISTENSI MENGAJAR SEBAGAI WUJUD PENGABDIAN MAHASISWA DI SMAN 3 MAKASSAR

Ismayani Taba¹, Ismiyati Taba²
ismayani14092004@gmail.com¹, ismiyatitaba281@gmail.com²
Universitas Negeri Makassar

Abstrak

Program Asistensi mengajar di SMAN 3 Makassar merupakan bagian dari implementasi kebijakan asistensi mengajar berdampak mandiri (AMBM) yang bertujuan memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa dalam dunia pendidikan melalui keterlibatan aktif di sekolah. Kegiatan ini dilaksanakan selama satu semester oleh mahasiswa. Tujuan utama kegiatan ini adalah mendukung proses pembelajaran di sekolah menengah atas serta mengembangkan kompetensi mengajar dan sikap profesional mahasiswa calon pendidik. Asistensi meliputi pendampingan proses belajar mengajar, membantu guru dalam menyusun rencana pembelajaran, pelaksanaan pengajaran, serta evaluasi hasil belajar. Mahasiswa juga berperan dalam kegiatan ekstrakurikuler, penguatan karakter siswa, dan dukungan administrasi sekolah. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa kehadiran mahasiswa memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa dan membantu guru dalam mengelola proses pembelajaran secara lebih inovatif dan variatif. Bagi mahasiswa, kegiatan ini memperkaya pengalaman praktis, meningkatkan kepercayaan diri, serta menumbuhkan empati dan kepekaan sosial. Secara keseluruhan, program ini menunjukkan manfaat ganda bagi sekolah dan mahasiswa, serta memperkuat karakter dan profesionalisme calon pendidik.

Kata Kunci: Asistensi Mengajar Berdampak Mandiri, Pengalaman Praktis, Motivasi Belajar, Karakter Mahasiswa, Profesionalisme.

ABSTRACT

The teaching assistance program at SMAN 3 Makassar is part of the implementation of the independent-impact teaching assistance (AMBM) policy, which aims to provide students with direct experience in the educational sector through active school engagement. Students carry out this program over the course of one semester. Its primary objectives are to support the high school learning process and to develop the teaching competencies and professional attitudes of aspiring educators. The assistance provided encompasses supporting teaching and learning activities, helping teachers draft lesson plans, conducting lessons, and evaluating learning outcomes. Students also participate in extracurricular activities, contribute to character-building initiatives, and provide administrative support to the school. The results indicate that the students' presence positively impacts the high school students' learning motivation and assists teachers in managing the learning process in more innovative and varied ways. For the participating students, the program enriches practical experience, boosts self-confidence, and fosters empathy and social awareness. Overall, the program yields dual benefits for both the school and the students while strengthening the character and professionalism of aspiring educators.

Keywords: Teaching Assistance, Fostering Independence, Practical Experience, Learning Motivation, Student Character, Professionalism.

PENDAHULUAN

Program Asistensi Mengajar memberikan ruang bagi mahasiswa untuk menerapkan ilmu dan keterampilan yang telah diperoleh di bangku kuliah ke dalam praktik nyata di lingkungan sekolah. Melalui kegiatan ini, mahasiswa dilibatkan secara langsung dalam proses pembelajaran di sekolah, khususnya dalam membantu guru dalam kegiatan mengajar, mengembangkan media pembelajaran, serta meningkatkan kualitas literasi dan numerasi siswa. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada peningkatan kompetensi akademik mahasiswa, tetapi juga pada penguatan karakter, tanggung jawab sosial, dan kemampuan adaptif terhadap berbagai kondisi pembelajaran di lapangan. Dalam pelaksanaannya,

mahasiswa memiliki empat peran utama, yaitu mengajar literasi, mengajar numerasi, adaptasi teknologi, dan administrasi pembelajaran. Keempat peran tersebut diharapkan dapat mengasah kemampuan mahasiswa dalam berkomunikasi, berpikir kritis, berinovasi, serta berkolaborasi dengan guru dan siswa. Selain itu, program ini juga menjadi wadah bagi mahasiswa untuk mengembangkan soft skills seperti kepemimpinan, empati, dan kemampuan bekerja dalam tim yang sangat penting dalam dunia kerja dan kehidupan bermasyarakat.

Implementasi Program Asistensi Mengajar di SMAN 3 Makassar menjadi wujud nyata pengabdian mahasiswa terhadap dunia pendidikan sekaligus respon terhadap tantangan yang dihadapi sekolah. Berdasarkan hasil observasi awal, masih terdapat beberapa permasalahan di sekolah, antara lain kurangnya pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, rendahnya motivasi belajar sebagian siswa, serta keterbatasan waktu guru dalam mengembangkan media pembelajaran inovatif. Kehadiran mahasiswa dalam program ini membantu menjembatani permasalahan tersebut melalui dukungan tenaga pengajar tambahan yang kreatif dan adaptif terhadap teknologi. Dengan demikian, keberadaan mahasiswa tidak hanya memperkaya pengalaman akademik mereka, tetapi juga memberikan manfaat langsung bagi sekolah, seperti peningkatan kualitas pembelajaran, penguatan budaya literasi dan numerasi, serta optimalisasi kegiatan administrasi dan inovasi pembelajaran berbasis digital.

Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan keterampilan mengajar mahasiswa, memperkaya pengalaman akademik, serta mendukung guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan inovatif. Adapun strategi pelaksanaan kegiatan meliputi: (1) Pelatihan dan Pendampingan, untuk membekali mahasiswa dengan keterampilan dasar mengajar, pengelolaan kelas, dan penyusunan perangkat pembelajaran yang efektif; (2) Penggunaan Metode Pembelajaran Inovatif, dengan mendorong mahasiswa menerapkan pendekatan pembelajaran yang interaktif dan kreatif guna meningkatkan partisipasi siswa; (3) Kerja Sama dengan Guru Sekolah, sebagai upaya kolaboratif dalam merancang dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran; serta (4) Refleksi dan Evaluasi Kegiatan, untuk menilai kekuatan dan kelemahan pelaksanaan asistensi mengajar sehingga dapat dilakukan perbaikan secara berkelanjutan.

METODOLOGI

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan model partisipatif, di mana mahasiswa terlibat langsung dalam pelaksanaan asistensi mengajar di sekolah. Kegiatan dilaksanakan di SMAN 3 Makassar selama satu semester. Subjek kegiatan meliputi mahasiswa peserta asistensi mengajar, guru mata pelajaran, dan peserta didik kelas X–XI.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui empat tahapan, yaitu pengamatan, perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi. Pada tahap pengamatan, mahasiswa mengamati kondisi pembelajaran, karakteristik siswa, serta metode mengajar guru. Tahap perencanaan meliputi penyusunan perangkat pembelajaran berupa RPP, bahan ajar, media pembelajaran, serta penentuan strategi pembelajaran. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui pendampingan pembelajaran di kelas, membantu guru dalam penyampaian materi, penggunaan metode pembelajaran yang inovatif, serta bantuan evaluasi pembelajaran. Tahap refleksi dilakukan untuk mengevaluasi keterlaksanaan kegiatan serta mengidentifikasi kendala dan dampak kegiatan.

Responden dalam kegiatan ini adalah guru dan siswa yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Bahan dan alat yang digunakan meliputi perangkat pembelajaran, materi ajar, media pembelajaran, papan tulis, spidol, dan alat peraga lainnya. Teknik

pengumpulan data dilakukan melalui observasi pembelajaran, wawancara dengan guru dan siswa, serta dokumentasi kegiatan. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program Asistensi Mengajar di SMAN 3 Makassar pada kelas X memperlihatkan bahwa mahasiswa mampu berperan aktif dalam proses pembelajaran geografi. Mahasiswa tidak hanya mendampingi guru, tetapi juga mengambil alih peran sebagai pengajar dengan menyampaikan materi tentang peta, penginderaan jauh, dan fenomena lingkungan. Kehadiran mahasiswa membawa suasana baru yang lebih segar, karena gaya penyampaian yang digunakan lebih sederhana dan dekat dengan bahasa siswa. Hal ini membuat siswa lebih mudah memahami konsep yang sebelumnya dianggap abstrak. Antusiasme siswa terlihat dari meningkatnya perhatian mereka selama kegiatan berlangsung, di mana kelas menjadi lebih hidup dan interaktif (Simarmata, 2025).



Gambar 1 Mahasiswa mengajar menggunakan smart TV

Dalam kegiatan mengajar, mahasiswa menggunakan media digital seperti slide PowerPoint dan gambar peta untuk memperjelas materi. Penyampaian dilakukan secara bertahap, dimulai dari pengenalan simbol peta hingga interpretasi fenomena lingkungan. Ketika citra satelit atau gambar peta ditampilkan, siswa lebih cepat menangkap maksud dari penjelasan karena mereka dapat menghubungkan teori dengan kondisi nyata di sekitar sekolah maupun lingkungan tempat tinggal mereka (Rahim, 2023). Dengan cara ini, pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan tidak hanya berfokus pada hafalan. Siswa terlihat lebih aktif mencatat, bertanya, dan menanggapi penjelasan yang diberikan. (Firdaus, 2025)



Gambar 2 siswa melihat dan mendengarkan penjelasan dari mahasiswa

Dalam aspek administrasi, mahasiswa berperan lebih luas. Mereka membantu guru menyiapkan perangkat ajar, menyusun RPP sederhana, sekaligus mendukung pelaksanaan ujian semester. Mahasiswa ikut menyusun soal ujian sesuai mata pelajaran yang relevan dengan jurusan mereka, kemudian meng-upload soal tersebut ke Google Form agar dapat diakses siswa secara daring. Setelah ujian selesai, mahasiswa juga membantu merangkum nilai ujian dari semua mata pelajaran, bukan hanya geografi. Peran ini meringankan beban guru dalam pengolahan data hasil belajar, sekaligus memberi pengalaman nyata bagi

mahasiswa dalam memahami aspek administratif pendidikan yang kompleks.

Respon siswa selama kegiatan proses belajar mengajar menunjukkan adanya peningkatan partisipasi. Lebih banyak siswa yang aktif bertanya dan menjawab, terutama ketika materi disajikan dengan media visual. Pendekatan pembelajaran yang variatif dan kontekstual membuat siswa merasa lebih dekat dengan materi yang dipelajari. Diskusi kelompok kecil yang dipandu mahasiswa juga mendorong keterlibatan siswa yang sebelumnya pasif. Hal ini memperlihatkan bahwa strategi pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan siswa dapat meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri mereka.



Gambar 3 Mahasiswa sedang mengawasi siswa mengerjakan proyek kelompok peta plot

Secara keseluruhan, implementasi program asistensi mengajar di kelas X SMAN 3 Makassar memberikan manfaat ganda. Bagi siswa, kegiatan ini meningkatkan motivasi dan pemahaman materi geografi. Bagi guru, kegiatan ini memberikan dukungan tenaga tambahan yang kreatif dan adaptif, terutama dalam penyusunan soal ujian, pengelolaan evaluasi digital, dan perangkuman nilai. Bagi mahasiswa, pengalaman ini memperkuat kompetensi pedagogik, keterampilan komunikasi, serta kemampuan beradaptasi dengan kondisi nyata di sekolah. Program ini juga menjadi sarana pembentukan soft skills seperti kepemimpinan, kerja sama, dan manajemen waktu, yang sangat penting bagi mahasiswa sebagai calon pendidik. (Taufikurrahman, 2023).

KESIMPULAN

Program Asistensi Mengajar di SMAN 3 Makassar efektif dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran melalui keterlibatan aktif mahasiswa dalam mengajar, membantu guru, dan mengembangkan media pembelajaran inovatif. Keberhasilan program ini terlihat dari meningkatnya partisipasi dan pemahaman siswa, terbantunya guru dalam menjalankan tugas, serta pengalaman berharga yang diperoleh mahasiswa dalam mengembangkan soft skills seperti kepemimpinan dan kerja sama. Secara keseluruhan, program ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara mahasiswa dan sekolah dapat menjadi solusi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pengembangan kompetensi calon pendidik.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, G. P., & Susilowati, T. (2022). Pelaksanaan literasi dan numerasi melalui asistensi mengajar di SD Negeri Trombol 1 Kecamatan Mondokan Kabupaten Sragen. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(3), 977-984
- Azmy, B., Fiantika, F. R., Yustitia, V., & Prastyo, D. (2023). Optimalisasi lingkungan sekolah sebagai sumber belajar: Pengabdian masyarakat guru di sekolah dasar. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 165–170. <https://doi.org/10.31949/jb.v4i1.3856>
- Firdaus, N. N., Rozie, F., Koesmini, A. D., & Rukmiyati. (2025). Program asistensi mengajar dalam pelatihan komputer Microsoft Word untuk meningkatkan keterampilan teknologi siswa kelas 6 UPTD SDN Mlajah 2 Bangkalan. **Jurnal Imiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)**,

- 5(1), 215–228. <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i1.2441>
- Husda, B. R., Aminuddin, A., Jayanegara, S., Abdullah, A. R., Rifqie, D. M., & Saung, D. (2025). Pengabdian mahasiswa asistensi mengajar program Kampus Merdeka di SMKN 2 Barru. **VOKATEK**, 3(2), 61–70. <https://journal.diginus.id/index.php/VOKATEK/index>
- Nurdiansyah, E., Hastati, S., Setiawan, I. P., & Nasaruddin, N. (2022). Upaya Peningkatan Literasi, Numerasi dan Teknologi Mengajar Melalui Program Kampus Mengajar di SD Negeri 20 Tana-Tana Kabupaten Takalar. *DIKDAS MATAPPA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 5(3), 870-878.
- Rahim, A., Susanto, Y., & Rimbano, D. (2023). Pelatihan proses pembelajaran blended learning terhadap siswa siswi SMA. **SABAJAYA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat**, 1(6). <https://journal.sabajayapublisher.com/index.php/jpkm>
- Sari, T. D. R., Radiyah, F. T., Peranginangin, R. F. B., & Nazly, F. (2025). Implementasi Program Asistensi Mengajar Terhadap Peningkatan Literasi dan Numerasi di MTSS Al-Jamiyatul Chalidiyah Stabat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 4(2), 62-71.
- Simarmata, E. J., Gaol, N. L., Butarbutar, P., Lumban Batu, R., Manalu, R. R., Perangin Angina, R. D., & Silaen, D. (2025). Pelaksanaan program asistensi mengajar sebagai wujud pengabdian mahasiswa di SDN 060972 Medan Tuntungan. **JGEN: Jurnal Generasi Pendidikan**, 3(3), 468–472.
- Taufikurrahman, T., Achmad, Z. A., & Zahranah, S. A. (2023). Pelatihan kepemimpinan untuk siswa di SMA Islam Attaroqqitsani Kab. Sampang. **COLLABORATIVE: Jurnal Pengabdian Masyarakat**. <https://ejournal.arshmedia.org/index.php/collaborative>